NO. KATALOG: 4102002.3306

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

KABUPATEN PURWOREJO

2024

https://purworejokab.bps.go.id

BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PURWOREJO

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

KABUPATEN PURWOREJO

2024

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN PURWOREJO 2024

ISBN :
No. Publikasi : 33060.24031
Katalog BPS : 4102002.3306

Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : vi + 48 halaman

Naskah :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo

Penyunting :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo

Gambar Kulit :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo

Diterbitkan oleh :
©Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo

Infografis dan ikon diambil dari : *www.freepik.com*, *www.canva.com*, *www.icons-icons.com*
Credit Foto: BPS Kabupaten Purworejo

Dicetak oleh :
CV Berguna

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

https://purworejokab.bps.go.id

TIM PENYUSUN

Penanggung jawab:
Budi Prawoto, M.M.

Penyunting:
Ernayanti, SST., M.Si.

Penulis:
Visita Arsa Pratiwi, SST

Pengolah data:
BPS RI

Pembuat Infografis:
Visita Arsa Pratiwi, SST

https://purworejokab.bps.go.id

https://purworejokab.bps.go.id

Kata Pengantar

Indeks Pembangunan Manusia sebagai indikator ukuran kinerja pembangunan secara keseluruhan yang dibentuk melalui pendekatan tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan penghidupan yang layak. Semua indikator yang merepresentasikan ketiga dimensi ini terangkum dalam satu nilai tunggal, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Publikasi ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai pembangunan manusia Kabupaten Purworejo. Selain itu, dapat juga dilihat capaian pembangunan manusia Kabupaten Purworejo dari masing-masing dimensi.

Semoga publikasi capaian pembangunan manusia Kabupaten Purworejo yang berjudul "**Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Purworejo 2024**" ini bermanfaat bagi semua kalangan yang berkepentingan, termasuk masyarakat pengguna sebagai bahan rujukan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan saran dan masukan untuk perbaikan publikasi ini.

Purworejo, Desember 2024
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Purworejo

Budi Prawoto

https://purworejokab.bps.go.id

https://purworejokab.bps.go.id

Daftar Isi

Halaman
Kata Pengantar v
Daftar Isi vii
Daftar Gambar/Grafik..... **Error! Bookmark not defined.**
Konsep dan Pengukuran Pembangunan Manusia 3
Konsep Dasar Pembangunan Manusia 3
Pengukuran Pembangunan Manusia 4
Status Pembangunan Manusia Kabupaten Purworejo..... 17
Pencapaian Pembangunan Manusia Kabupaten Purworejo 27
Kesenjangan Antarwilayah Eks Karesidenan Kedu 33
Kesenjangan Pembangunan Manusia 33
Kesenjangan Kesehatan Manusia..... 34
Kesenjangan Pendidikan 36
Kesenjangan Pengeluaran per Kapita..... 38
Kesimpulan 43
LAMPIRAN 45

https://purworejokab.bps.go.id

https://purworejokab.bps.go.id

Halaman

Gambar 1. Perjalanan Metodologi Penghitungan IPM di UNDP 5
Gambar 2. Perbedaan Indikator Metode Lama dan Metode Baru UNDP 8
Grafik 3. IPM Kabupaten Purworejo dan Komponen, 2021 18
Grafik 4. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Purworejo, 2012-2021 19
Grafik 5. Angka Harapan Hidup Saat Lahir Kabupaten Purworejo, 2012-2021 (Tahun) 21
Grafik 6. Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah Kabupaten Purworejo, 2012-2021 (Tahun) 22
Grafik 7. Pengeluaran per Kapita yang Disesuaikan Kabupaten Purworejo, 2012-2021 (Ribu Rupiah/Tahun) 24
Grafik 8. Capaian Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Purworejo dan Provinsi Jawa Tengah, 2012-2021 27
Grafik 9. Angka Harapan Hidup Bayi Saat Lahir Kabupaten Purworejo dan Provinsi Jawa Tengah, 2012-2021 (Tahun) 28
Grafik 10. Angka Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Purworejo dan Provinsi Jawa Tengah, 2012-2021 (Tahun) 29
Grafik 11. Pengeluaran per Kapita per Tahun Penduduk Kabupaten Purworejo dan Provinsi Jawa Tengah, 2012-2021 (Ribu Rupiah) 30
Grafik 12. Perkembangan Selisih IPM Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Kedu yang Tertinggi dan Terendah, 2012-2021 34
Grafik 13. Perkembangan Selisih Angka Harapan Hidup (AHH) Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Kedu yang Tertinggi dan Terendah, 2012-2021 (Tahun) 35
Grafik 14. Perkembangan Selisih Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Kedu yang Tertinggi dan Terendah, 2012-2021 37

https://purworejo.kab.bps.go.id

Grafik 15. Perkembangan Selisih Angka Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Kedu yang Tertinggi dan Terendah, 2012-2021 (Tahun) 37
Grafik 16. Perkembangan Selisih Pengeluaran per Kapita per Tahun Kabupaten/Kota Wilayah Eks Karesidenan Kedu yang Tertinggi dan Terendah, 2012-2021 (Juta Rupiah) 39

https://purworejokab.bps.go.id

https://purworejokab.bps.go.id

PEMBANGUNAN
Manusia

Ide dasar pembangunan manusia itu sendiri adalah tumbuhnya bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lingkungan, serta perubahan dalam kesejahteraan manusianya.

Indikator Penyusun IPM:

- Umur Harapan Hidup(UHH)
- Harapan Lama Sekolah(HLS)
- Rata-rata Lama Sekolah (RLS)
- Pengeluaran perkapita pertahun yang disesuaikan

Badan Pusat Statistik
Kabupaten Purworejo

https://purworejokab.bps.go.id

Konsep dan Pengukuran Pembangunan Manusia

Konsep Dasar Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia hakikatnya memiliki makna yang luas. Namun, ide dasar pembangunan manusia itu sendiri yaitu pertumbuhan positif dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lingkungan, serta perubahan dalam kesejahteraan manusianya. Ide dasar ini memiliki fokus kepada manusia dan kesejahteraannya. *United Nations Development Programme* (UNDP) menempatkan manusia sebagai kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Oleh karena itu, tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyatnya untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif. Hal ini tampaknya merupakan suatu kenyataan yang sederhana. Namun, hal ini seringkali terlupakan oleh berbagai kesibukan jangka pendek untuk mengumpulkan harta dan uang (*Human Development Report* 1990).

https://guruprejokan.blogspot.co

Konsep pembangunan dan pembangunan manusia cukup berbeda. Dalam sudut pandang konvensional, pembangunan memiliki fokus utama pada pertumbuhan ekonomi, pembentukan modal manusia, pembangunan sumber daya manusia, kesejahteraan rakyat, dan pemenuhan kebutuhan dasar. Model 'pertumbuhan ekonomi' lebih menekankan pada peningkatan pendapatan daripada memperbaiki kualitas hidup manusia. 'Pembangunan sumber daya manusia' cenderung untuk memperlakukan manusia sebagai input dari proses produksi dan sebagai alat, bukan sebagai tujuan akhir. Pendekatan 'kesejahteraan' melihat manusia sebagai penerima dan bukan sebagai agen dari perubahan dalam proses pembangunan. Adapun pendekatan 'kebutuhan dasar' terfokus pada penyediaan barang-barang dan jasa-jasa untuk kelompok masyarakat tertinggal, bukannya memperluas pilihan yang dimiliki manusia di segala bidang.

Pendekatan pembangunan manusia lebih memfokuskan kepada perluasan pilihan masyarakat untuk hidup dengan bebas dan bermartabat. Pembangunan manusia melihat secara bersamaan semua isu dalam masyarakat yaitu pertumbuhan ekonomi, perdagangan, ketenagakerjaan, kebebasan politik ataupun nilai-nilai kultural, yang dilihat dari sudut pandang manusia. Pembangunan manusia juga mencakup isu penting lainnya, yaitu gender. Dengan demikian, pembangunan manusia tidak hanya memperhatikan sektor sosial, tetapi merupakan pendekatan yang komprehensif dari semua sektor.

Pengukuran Pembangunan Manusia

Perjalanan Penghitungan IPM

Pembangunan manusia menggunakan pengukuran yang sudah dikenalkan oleh UNDP pada tahun 1990, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pada *Human Development Report* 1990 diperkenalkan IPM sebagai indeks komposit yang dihitung melalui pendekatan dimensi umur panjang dan hidup sehat yang diproksi dengan angka harapan hidup saat lahir, dimensi pengetahuan diproksi dengan angka melek umur dewasa, serta dimensi standar hidup layak yang diproksi dengan PDB per kapita. Untuk menghitung ketiga dimensi menjadi sebuah indeks komposit, digunakan rata-rata aritmatik.

Setahun berselang, UNDP melakukan penyempurnaan penghitungan IPM dengan menambahkan variabel rata-rata lama sekolah ke dalam dimensi pengetahuan. Akhirnya terdapat dua indikator dalam dimensi pengetahuan yaitu angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. UNDP memberi bobot untuk kedua indikator dalam dimensi pengetahuan tersebut. Namun akhirnya, pada tahun 1995, UNDP kembali melakukan penyempurnaan metode penghitungan IPM. Kali ini, UNDP mengganti variabel rata-rata lama sekolah menjadi gabungan angka partisipasi kasar. Pembobotan tetap dilakukan dengan metode yang sama seperti sebelumnya. Indikator angka melek huruf diberi bobot dua per tiga, sementara indikator rata-rata lama sekolah diberi bobot sepertiga. Keempat indikator yang digunakan dalam penghitungan IPM masih cukup relevan hingga tahun 2014.

https://purworejokab.bps.go.id

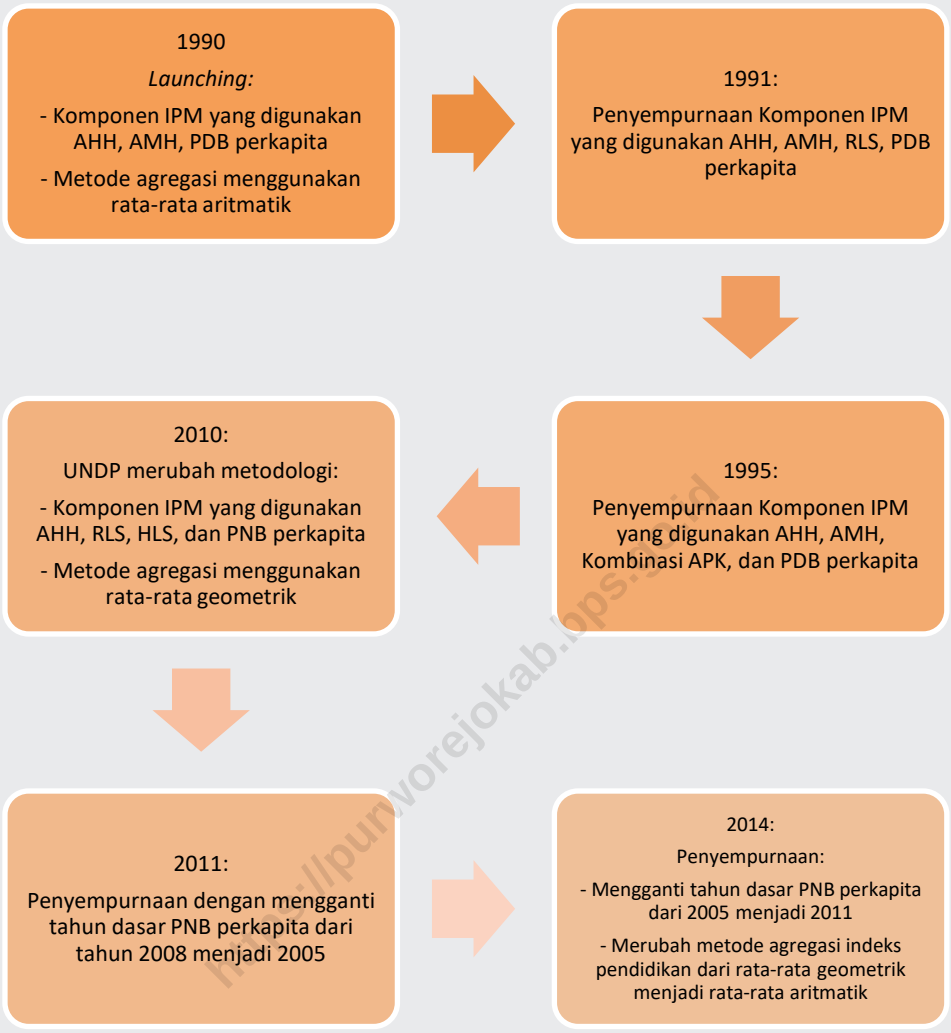

Gambar 1. Perjalanan Metodologi Penghitungan IPM di UNDP

Pada tahun 2010, UNDP merubah metodologi penghitungan IPM. Kali ini perubahan drastis terjadi pada penghitungan IPM. UNDP menyebut perubahan yang dilakukan pada penghitungan IPM sebagai metode baru. Beberapa indikator diganti menjadi lebih relevan. Indikator Angka Partisipasi Kasar Gabungan (*Combine Gross Enrollment Ratio*) diganti dengan indikator Harapan Lama Sekolah (*Expected Years of Schooling*). Indikator Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita diganti dengan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita. Selain itu, cara penghitungan juga ikut berubah. Metode rata-rata

aritmatik diganti menjadi rata-rata geometrik untuk menghitung indeks komposit.

Perubahan yang dilakukan UNDP tidak sebatas itu. Setahun kemudian, UNDP menyempurnakan penghitungan metode baru. UNDP merubah tahun dasar penghitungan PNB per kapita dari 2008 menjadi 2005. Perubahan tahun dasar oleh UNDP ini diindikasi akibat dari kondisi ekonomi global di tahun 2008 yang tidak stabil akibat krisis di pasar keuangan Amerika Serikat. Tiga tahun berselang, UNDP melakukan penyempurnaan kembali penghitungan metode baru. Kali ini, UNDP merubah metode agregasi indeks pendidikan dari Angka Melek Huruf menjadi Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah serta tahun dasar PNB per kapita. Serangkaian perubahan yang dilakukan UNDP bertujuan agar dapat membuat suatu indeks komposit yang cukup relevan dalam mengukur pembangunan manusia.

https://purworejokab.bps.go.id

Mengapa Metodologi Penghitungan IPM Dirubah?

Pada dasarnya, perubahan metodologi penghitungan IPM didasarkan pada alasan yang cukup rasional. Suatu indeks komposit harus mampu mengukur apa yang diukur. Dengan pemilihan metode dan variabel yang tepat, indeks yang dihasilkan akan cukup relevan. Namun, alasan utama yang dijadikan dasar perubahan metodologi penghitungan IPM setidaknya ada dua hal mendasar.

"Alasan pertama perubahan metodologi IPM adalah beberapa indikator sudah tidak tepat untuk digunakan dalam penghitungan IPM.

Alasan kedua karena kelemahan rata-rata aritmatik yang memungkinkan transfer nilai capaian"

Pertama, beberapa indikator sudah tidak tepat untuk digunakan dalam penghitungan IPM. Angka Melek Huruf (AMH) sudah tidak relevan dalam mengukur pendidikan secara utuh karena tidak dapat menggambarkan kualitas pendidikan. Sebelum penghitungan metode baru digunakan, AMH di sebagian besar daerah sudah tinggi, sehingga tidak dapat membedakan tingkat

pendidikan antarwilayah dengan baik. Dalam konsep pembentukan indeks komposit, variabel yang tidak sensitif membedakan akan menyebabkan indikator komposit menjadi tidak relevan. Oleh karena itu, indikator AMH dianggap sudah tidak relevan sebagai komponen dalam penghitungan IPM.

Kedua, penggunaan rumus rata-rata aritmatik dalam penghitungan IPM menggambarkan bahwa capaian yang rendah di suatu dimensi dapat ditutupi oleh capaian tinggi dari dimensi lain. Pada dasarnya, konsep yang diusung dalam pembangunan manusia adalah pemerataan pembangunan dan sangat anti terhadap ketimpangan pembangunan. Rata-rata aritmatik memungkinkan adanya transfer capaian dari dimensi dengan capaian tinggi ke dimensi dengan capaian rendah. Dengan kata lain, rata-rata aritmatik menyebabkan seolah-olah tidak terjadi ketimpangan karena hasil dapat ditutupi oleh dimensi lain yang lebih tinggi capaiannya. Kelemahan rata-rata aritmatik ini menjadi salah satu alasan mendasar untuk memperbarui metode penghitungan IPM.

https://purworejokab.bps.go.id

Apa Saja Yang Berubah?

UNDP memperkenalkan penghitungan metode baru dengan beberapa perbedaan mendasar dibanding metode lama. Setidaknya, terdapat dua hal mendasar dalam perubahan metode baru ini. Kedua hal mendasar terdapat pada aspek indikator dan cara penghitungan indeks.

Pada metode baru, UNDP memperkenalkan indikator baru pada dimensi pengetahuan yaitu Harapan lama Sekolah (*Expected Years of Schooling*). Indikator ini digunakan untuk menggantikan indikator AMH yang memang saat ini sudah tidak relevan karena capaian di banyak Negara sudah sangat tinggi. UNDP juga menggunakan indikator PNB per kapita untuk menggantikan indikator PDB per kapita.

Dimensi	Metode Lama	Metode Baru
Umur Panjang dan Hidup Sehat	Angka Harapan Hidup Saat Lahir (AHH)	Angka/ Umur Harapan Hidup Saat Lahir (AHH/ UHH)
Pengetahuan	Angka Melek Huruf (AMH), Kombinasi Angka Partisipasi Kasar (APK)	Harapan Lama Sekolah (HLS), Rata-rata Lama Sekolah (RLS)
Standar Hidup Layak	PDB perkapita	PNB perkapita
Agregasi	Rata-rata Aritmatik	Rata-rata Geometrik

Gambar 2. Perbedaan Indikator Metode Lama dan Metode Baru UNDP

https://purworejokab.bps.go.id

Selain indikator baru, UNDP melakukan perubahan cara penghitungan indeks. Untuk menghitung agregasi indeks, digunakan rata-rata geomatrik (*geometric mean*). Cara penghitungan indeks yang terbilang baru ini cenderung sensitif terhadap ketimpangan. Tidak seperti rata-rata artimatik yang dapat menutupi ketimpangan yang terjadi antardimensi, rata-rata geometrik menuntut keseimbangan ketiga dimensi IPM agar capaian IPM menjadi optimal.

Bagaimana Dampaknya?

Perubahan mendasar yang terjadi pada penghitungan IPM tentunya membawa dampak. Secara langsung, ada dua dampak yang terjadi akibat perubahan metode penghitungan IPM.

Pertama, perubahan level IPM. Secara umum, level IPM metode baru lebih rendah dibanding IPM metode lama. Hal ini terjadi karena perubahan indikator dan perubahan cara penghitungan. Penggantian indikator Angka Melek Huruf (AMH) menjadi Harapan Lama Sekolah (HLS) membuat angka IPM lebih rendah karena secara umum AMH sudah di atas 90 persen sementara HLS belum cukup optimal. Selain itu, perubahan rata-rata aritmatik menjadi rata-rata geometrik turut andil dalam penurunan level IPM metode baru. Ketimpangan yang terjadi antardimensi akan mengakibatkan capaian IPM menjadi rendah.

Kedua, terjadi perubahan peringkat IPM. Perubahan indikator dan cara penghitungan membawa dampak pada perubahan peringkat IPM. Perubahan indikator berdampak pada perubahan indeks dimensi. Sementara perubahan cara penghitungan berdampak signifikan terhadap agregasi indeks. Namun, perlu dicatat bahwa peringkat IPM antara kedua metode tidak dapat dibandingkan karena kedua metode tidak sama.

Implementasi IPM Metode Baru di Indonesia

Pada tahun 2014, Indonesia secara resmi melakukan penghitungan IPM dengan metode baru. Untuk mengaplikasikan metode baru tersebut, sumber data yang tersedia di Indonesia antara lain :

- Angka harapan hidup saat lahir (Sensus Penduduk 2010 / SP2010, Proyeksi Penduduk)
- Angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah (Survei Sosial Ekonomi Nasional / SUSENAS)
- PNB per kapita tidak tersedia pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota, sehingga diproksi dengan pengeluaran per kapita disesuaikan menggunakan data SUSENAS.

Selain sumber utama tersebut, digunakan juga data pendukung seperti inflasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pertumbuhan ekonomi dan indikator sosial ekonomi lainnya. Selain itu, Indonesia juga melakukan penyesuaian terhadap metode baru yaitu pada indikator PNB per kapita karena ketersediaan data. Dari empat indikator yang digunakan dalam penghitungan IPM metode baru, tiga diantaranya sama persis dengan UNDP. Khusus untuk PNB per kapita, indikator ini diproksi dengan pengeluaran per kapita.

Variabel Pembentuk IPM:

1. **Angka/ Umur Harapan Hidup saat Lahir (AHH/ UHH)**
2. **Tingkat pendidikan (Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah)**
3. **Standar Hidup Layak (Rata-rata pengeluaran perkapita riil)**

Dalam proses penghitungan IPM dan komponennya, digunakan variabel-variabel sebagai berikut :

1. Umur Harapan Hidup (UHH) saat Lahir

https://purworejokab.bps.go.id

UHH yang merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup. Penghitungan UHH melalui pendekatan tidak langsung (*indirect estimation*). Jenis data yang digunakan adalah Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH). Paket program *Micro Computer Program For Demographic Analysis* (MCPDA) atau *Mortpack* digunakan untuk menghitung angka harapan hidup berdasarkan input data ALH dan AMH. Selanjutnya dipilih metode *Trussel* dengan model *West*, yang sesuai dengan histori kependudukan dan kondisi Indonesia dan Negara-negara Asia Tenggara umumnya (Preston, 2004 dalam BPS, 2016).

Indeks harapan hidup dihitung dengan menghitung nilai maksimum dan nilai minimum harapan hidup sesuai standar UNDP, yaitu angka tertinggi sebagai batas atas untuk penghitungan indeks dipakai 85 tahun dan terendah adalah 20 tahun. UHH pada tahun 2024 telah dihitung berdasarkan hasil dari *Long Form* Sensus Penduduk Tahun 2020 (LF SP2020). Urgensi *updating* sumber data tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Perubahan Karakteristik Demografi dalam 10 tahun terakhir.
b. Penggunaan statistik yang terbaru dapat meningkatkan kualitas data.
c. Tersedianya data parameter kependudukan terbaru (hasil LF SP2020).

2. Tingkat Pendidikan

Salah satu komponen pembentuk IPM adalah dari dimensi pengetahuan yang diukur melalui tingkat pendidikan. Dalam hal ini, indikator yang digunakan adalah rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*) dan harapan lama sekolah (*expected years of schooling*). Pada proses pembentukan IPM, rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah diberi bobot yang sama, kemudian penggabungan kedua indikator ini digunakan sebagai indeks pendidikan sebagai salah satu komponen pembentuk IPM.

Rata-rata lama sekolah (RLS) menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Penghitungan rata-rata lama sekolah menggunakan dua batasan yang dipakai sesuai kesepakatan UNDP. Rata-rata lama sekolah memiliki batas maksimumnya 15 tahun dan batas minimum sebesar 0 tahun.

$$RLS = \frac{1}{n} x \sum_{i=1}^{n} x_i$$

dimana,

https://purworejobps.go.id

RLS = Rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas

x_i = Lama sekolah penduduk ke-i yang berusia 25 tahun ke atas

n = Jumlah penduduk usia 25 tahun ke atas

Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. HLS dihitung untuk penduduk usia 7 tahun ke atas karena disesuaikan dengan program wajib belajar 9 tahun yang dimulai pada usia 7 tahun. Indikator ini dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak. Seperti halnya rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah juga menggunakan batasan yang dipakai sesuai kesepakatan UNDP. Batas maksimum untuk harapan lama sekolah adalah 18 tahun, sedangkan batas minimumnya 0 (nol). Variabel yang digunakan dalam penghitungan HLS adalah partisipasi sekolah penduduk menurut kelompok umur. Formula yang digunakan untuk menghitung HLS yaitu:

$$EYS_a^t = \sum_{i=a}^{n} \frac{E_i^t}{P_i^t} \quad (1)$$

dimana,

EYS_a^t = Harapan Lama Sekolah pada umur a di tahun t

E_i^t = Jumlah penduduk usia i yang bersekolah pada tahun t

P_i^t = Jumlah penduduk usia i pada tahun t

i = Usia (a, a+1, ..., n).

3. Standar Hidup Layak

Dimensi lain dari ukuran kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak. Dalam cakupan lebih luas, standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi. UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita yang disesuaikan, sedangkan BPS dalam menghitung standar hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan paritas daya beli (*purcashing power parity*). Dalam penghitungan standar hidup layak digunakan pengeluaran

$$PPP_j = \prod_{i=1}^{m} \left(\frac{p_{ij}}{p_{ik}} \right)^{1/m} \quad (2)$$

https://purworejokab.bps.go.id

per kapita yang disesuaikan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

PPP_j = paritas daya beli di wilayah *j*

p_{ik} = harga komoditas i di Jakarta Selatan

p_{ij} = harga komoditas i di kab/kota j

m = jumlah komoditas

Penghitungan paritas daya beli dilakukan berdasarkan 96 komoditas kebutuhan pokok seperti terlihat dalam Tabel Lampiran 2. Batas maksimum dan minimum penghitungan pengeluaran per kapita yang digunakan dalam penghitungan IPM seperti terlihat dalam Tabel Lampiran 3. Batas maksimum pengeluaran per kapita adalah sebesar Rp 26.572.352 sementara batas minimumnya adalah Rp 1.007.436.

https://purworejokab.bps.go.id

Penyusunan Indeks IPM

Sebelum menghitung IPM, setiap komponen IPM harus dihitung indeksnya. Formula yang digunakan dalam penghitungan indeks komponen IPM adalah sebagai berikut:

$$I_{kesehatan} = \frac{UHH - UHH_{min}}{UHH_{maks} - UHH_{min}} \quad (3)$$

$$I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}} \quad (4)$$

$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}} \quad (5)$$

$$I_{pengetahuan} = \frac{I_{HLS} + I_{RLS}}{2} \quad (6)$$

$$I_{pendapatan} = \frac{\ln(pendapatan) - \ln(pendapatan_{min})}{\ln(pendapatan_{maks}) - \ln(pendapatan_{min})} \quad (7)$$

Untuk menghitung indeks masing-masing komponen IPM digunakan batas maksimum dan minimum seperti terlihat dalam Tabel Lampiran 4. Selanjutnya IPM dihitung sebagai rata-rata geometrik dari ketiga indeks tersebut :

$$IPM = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran}} \quad (8)$$

Status Pembangunan Manusia

Capaian pembangunan manusia di suatu wilayah pada waktu tertentu dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok. Pengelompokkan ini bertujuan untuk mengorganisasikan wilayah-wilayah menjadi kelompok-kelompok yang sama dalam dalam hal pembangunan manusia.

1. Kelompok "sangat tinggi" : IPM ≥ 80
2. Kelompok "tinggi" : 70 ≤ IPM < 80
3. Kelompok "sedang" : 60 ≤ IPM < 70
4. Kelompok "rendah" : IPM < 60

Pertumbuhan IPM

Untuk mengukur kecepatan perkembangan IPM dalam suatu kurun waktu digunakan ukuran pertumbuhan per tahun. Pertumbuhan IPM menunjukkan perbandingan antara perubahan capaian terkini dengan capaian tahun sebelumnya. Semakin tinggi nilai pertumbuhan IPM, maka semakin cepat pula peningkatan IPM. Indikator pertumbuhan IPM ini dapat digunakan sebagai kinerja pembangunan manusia suatu wilayah pada kurun waktu tertentu.

$$r = \left[\frac{IPM_n - IPM_{n-1}}{IPM_{n-1}} \right] \text{x } 100\% \qquad (9)$$

Keterangan:

r = Pertumbuhan IPM

IPM_n = IPM tahun ke-n

IPM_{n-1} = IPM tahun ke-(n-1)

https://purworejokab.bps.go.id

https://purworejokab.bps.go.id

PENCAPAIAN PEMBANGUNAN MANUSIA

KABUPATEN PURWOREJO

2024

UMUR HARAPAN HIDUP (UHH)
75,64 Tahun

HARAPAN LAMA SEKOLAH (HLS)
13,55 Tahun

RATA-RATA LAMA SEKOLAH (RLS)
8,65 Tahun

PENGELUARAN RIIL PER KAPITA PER TAHUN YANG DISESUAIKAN
11,58 Juta Rupiah

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)
75,16

https://purworejokab.bps.go.id

Badan Pusat Statistik
Kabupaten Purworejo

https://purworejokab.bps.go.id

Status Pembangunan Manusia Kabupaten Purworejo

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Purworejo di tahun 2024 kembali meningkat jika dibandingkan tahun sebelumnya. Tercatat pada tahun 2024, IPM Kabupaten Purworejo sebesar 75,16. Capaian ini merupakan agregasi dari tiga dimensi, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Besaran ini menempatkan Kabupaten Purworejo sebagai penyandang status wilayah dengan pembangunan manusia dalam kelompok "tinggi".

Dari besarnya IPM Kabupaten Purworejo pada tahun yang sama tersebut, angka dari dimensi umur panjang dan hidup sehat, digunakan indikator angka harapan hidup saat lahir. Di tahun 2024, angka harapan hidup Kabupaten Purworejo sebesar 75,64 naik jika dibandingkan tahun 2023. Artinya, harapan hidup bayi yang baru lahir di Kabupaten Purworejo pada tahun 2024 dapat bertahan hidup secara rata-rata hingga usia 75,64 tahun. Hal ini juga merupakan indikasi semakin membaiknya kualitas kesehatan masyarakat Kabupaten Purworejo. Dimensi kedua sebagai pembentuk IPM adalah pengetahuan. Dimensi ini diwakili oleh rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Angka harapan lama sekolah Kabupaten Purworejo tahun yang sama mencapai 13,55 tahun. Rata-rata penduduk usia 7 tahun ke atas yang bersekolah diharapkan mampu menyelesaikan pendidikan hingga 13,55 tahun. Bila disamakan dengan rata-rata usia sekolah, penduduk Kabupaten Purworejo diharapkan mampu menyelesaikan jenjang pendidikan menengah atas. Sementara itu, rata-rata lama sekolah di tahun yang sama tercatat 8,65 tahun. Hal ini berarti, penduduk Kabupaten Purworejo usia 25 tahun ke atas telah menempuh jenjang pendidikan selama 8,65 tahun masa sekolah atau secara rata-rata telah menempuh pendidikan hingga Kelas 3 di Sekolah Menengah Pertama. Dimensi terakhir untuk penghitungan IPM adalah

https://purworejokab.bps.go.id

standar hidup layak. Dimensi ini diwakili oleh indikator pengeluaran per kapita pertahun yang disesuaikan dan di tahun 2024 telah mencapai 11,58 juta rupiah per kapita per tahun. Seluruh dimensi pembentuk IPM Purworejo pada tahun 2024 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan demikian, nilai IPM secara total yang mengalami kenaikan menunjukkan bahwa pembangunan manusia di Kabupaten Purworejo lebih baik dari tahun ke tahun.

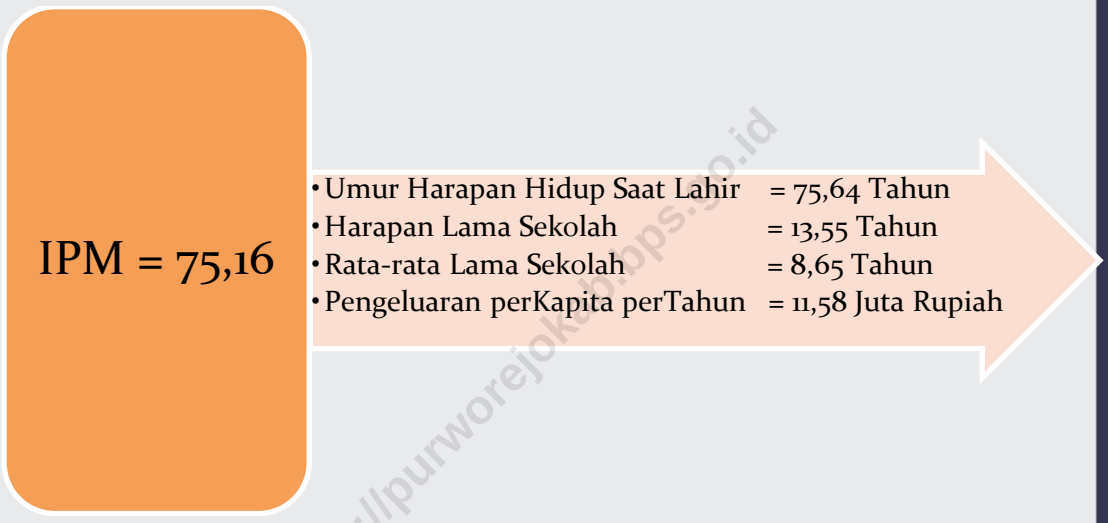

https://purworejokab.bps.go.id

Grafik 3. IPM Kabupaten Purworejo dan Komponen, 2024

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Dari tahun ke tahun, IPM Kabupaten Purworejo menunjukkan peningkatan. Bahkan semenjak tahun 2014, IPM Kabupaten Purworejo telah masuk dalam kategori tinggi yaitu pada angka diatas 70. Pada periode 2023-2024, IPM Kabupaten Purworejo tumbuh 1,09 persen atau meningkat 0,81 poin. Peningkatan ini menunjukkan terjadi perkembangan di tahun 2024 dalam hal pembangunan manusia di Kabupaten Purworejo jika dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan pada periode ini lebih tinggi dibandingkan dengan periode 2022-2023, yang hanya naik sebesar 0,68 poin. Selama periode 2021-2024, IPM Kabupaten Purworejo rata-rata tumbuh sebesar 0,81 persen per tahun. Semakin naiknya angka IPM ini menunjukkan pembangunan manusia di Kabupaten Purworejo semakin mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Seiring dengan kenaikan IPM, dimensi yang membentuknya semakin mengalami perbaikan jika dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini

menunjukkan harapan bayi baru lahir untuk dapat hidup semakin lama, rata-rata lama sekolah maupun harapan mengenyam bangku pendidikan juga semakin lama, serta standar hidup penduduk Kabupaten Purworejo semakin membaik.

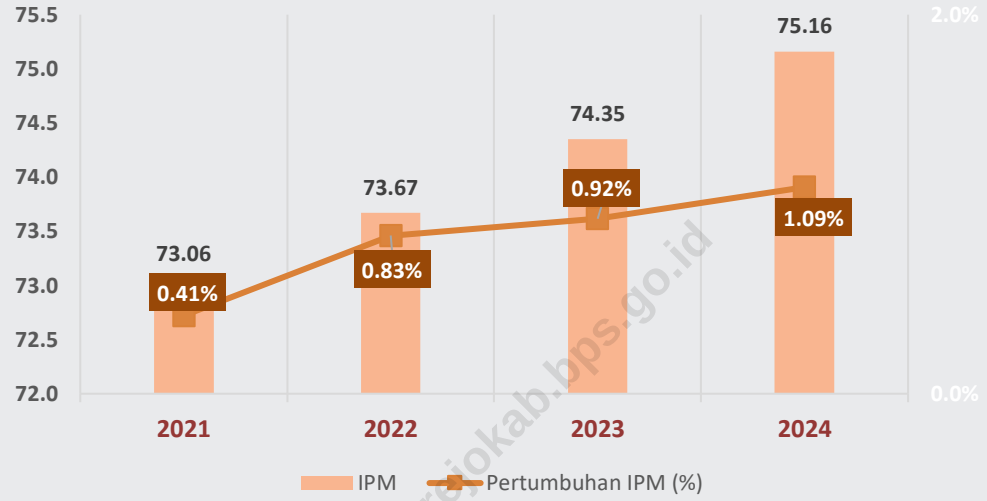

Grafik 4. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Purworejo, 2021-2024

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

https://purworejokab.bps.go.id

Pertumbuhan IPM menunjukkan perkembangan pembangunan manusia di suatu wilayah. Pertumbuhan yang positif mengindikasikan kenaikan IPM yang artinya terjadi perbaikan pembangunan manusia di wilayah tersebut. Pertumbuhan negatif menunjukkan sebaliknya, terjadi penurunan kualitas pembangunan manusia yang harus dicermati. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa IPM Kabupaten Purworejo semakin meningkat dalam empat tahun terakhir. Ini berarti pertumbuhan IPM pun menunjukkan angka yang positif. Dalam hal pembangunan manusia di wilayah Kabupaten Purworejo, dari tahun ke tahun

menunjukkan perbaikan yang cukup menggembirakan. Selama tahun 2021 sampai 2024, pertumbuhan IPM yang paling tinggi adalah pada periode tahun 2024 dibanding tahun 2023 yang tumbuh sebesar 1,09 persen. Sementara itu, pertumbuhan IPM yang paling rendah adalah pada periode tahun 2021 terhadap 2020 yang hanya tumbuh sebesar 0,61 poin atau 0,41 persen.

Selain pertumbuhan, status pembangunan manusia merupakan cara lain untuk melihat perkembangan pembangunan manusia di suatu wilayah. Perubahan status pembangunan manusia bisa dijadikan acuan dalam membaca perkembangan pembangunan manusia. Badan Pusat Statistik mengelompokkan status pembangunan manusia bedasarkan IPM menjadi 4 kelompok yaitu:

- Sangat Tinggi : IPM ≥ 80
- Tinggi : 70 ≤ IPM < 80
- Sedang : 60 ≤ IPM < 70
- Rendah : IPM < 60

IPM terus meningkat dari tahun ke tahun dan status pembangunan manusia Kabupaten Purworejo pada tahun 2024 masuk dalam kelompok "tinggi". Melihat capaian sejak tahun 2021 hingga 2024, peluang Kabupaten Purworejo untuk tetap berada dalam kategori tinggi pada tahun-tahun mendatang sangat besar. Hal ini merupakan modal awal bagi pemerintah untuk semakin banyak memberikan program-program yang bertujuan meningkatkan pembangunan manusia melalui kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak.

IPM mengukur pencapaian pembangunan manusia dengan tiga aspek esensial sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Oleh karena itu, peningkatan capaian IPM tidak terlepas dari peningkatan setiap komponen penyusunannya. Dalam satu dekade terakhir, peningkatan nilai indeks masing-masing komponen telah membuat IPM Kabupaten Purworejo terus meningkat dari tahun ke tahun. Meskipun sempat terguncang oleh pandemi Covid-19 di tahun 2020, namun kini pembangunan manusia maupun perekonomian Kabupaten Purworejo menunjukkan pemulihan yang positif. Dengan semakin terkendalinya pandemi ini, diharapkan tahun-tahun ke depan pembangunan manusia di Purworejo semakin menggeliat.

https://purworejokab.bps.go.id

Umur panjang dan umur harapan hidup saat lahir (UHH) mewakili dimensi pertama pembentuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Umur harapan hidup saat lahir merupakan indikator yang dapat mencerminkan derajat kesehatan suatu wilayah, baik dari sarana prasarana, akses, hingga kualitas kesehatan. Sejak tahun 2021, angka harapan hidup seorang bayi saat lahir di Kabupaten Purworejo semakin meningkat dari tahun ke tahun. Kondisi ini menunjukkan harapan hidup bagi bayi yang baru lahir semakin besar karena membaiknya tingkat kesehatan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya kemajuan teknologi di bidang kesehatan, pengetahuan akan pentingnya menjaga kesehatan sejak bayi oleh keluarga dekat, peningkatan sarana dan prasarana kesehatan serta kepedulian masyarakat terhadap gaya hidup sehat yang meningkat.

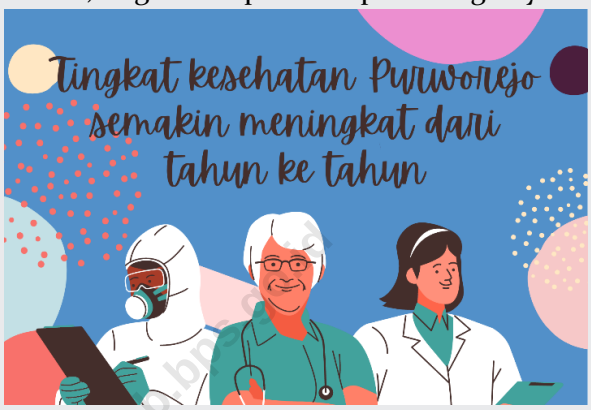

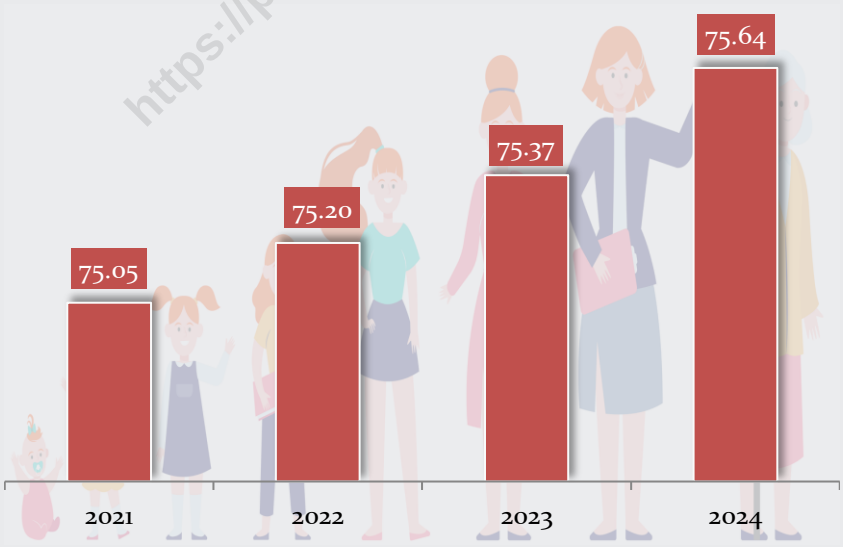

Grafik 5. Umur Harapan Hidup Saat Lahir Kabupaten Purworejo, 2021-2024 (Tahun)

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Dimensi pengetahuan dalam penghitungan IPM merupakan agregasi dari angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Angka harapan lama sekolah menghitung pendidikan dari usia 7 tahun ke atas, sedangkan rata-rata lama sekolah menghitung dari usia 25 tahun ke atas. Kedua indikator ini menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2024, pertumbuhan rata-rata lama sekolah lebih pesat jika dibandingkan pertumbuhan angka harapan lama sekolah jika dibandingkan dengan tahun 2023. Rata-rata lama sekolah di tahun 2024 tumbuh sebesar 2,25 persen jika dibandingkan dengan tahun 2023. Sementara itu, angka harapan lama sekolah tumbuh sekitar 0,15 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Indikator ini merupakan indikator proses pembangunan sebagai ukuran keberhasilan program-program pendidikan jangka panjang sehingga pertumbuhannya cenderung lebih lambat. Di sisi lain, rata-rata lama sekolah menggambarkan indikator output pembangunan jangka pendek. Kedua indikator ini menggambarkan capaian *(stock)* dan penambahan *(flow)* sumber daya manusia berkualitas di suatu wilayah.

https://purworejo.bps.go.id

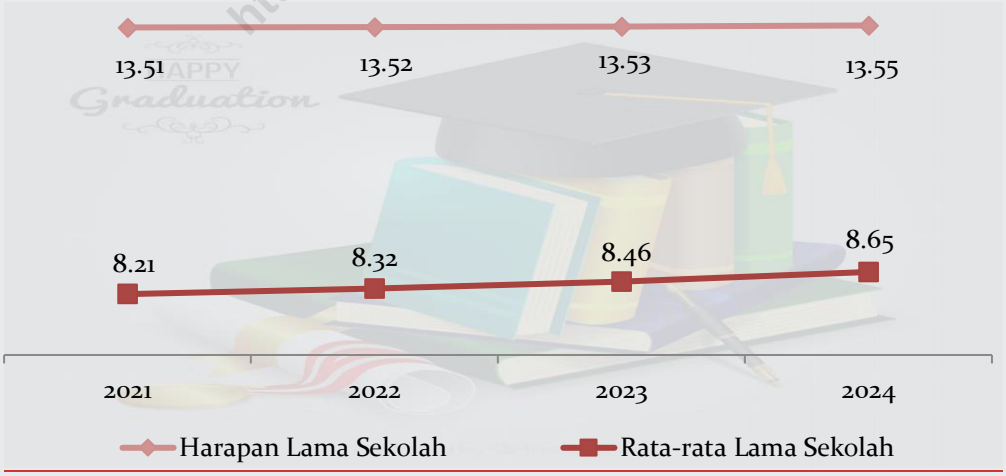

Grafik 6. Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah Kabupaten Purworejo, 2021-2024 (Tahun)

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Tren angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah Kabupaten Purworejo meningkat dari tahun 2021 hingga 2024. Jika dibandingkan dengan tahun 2021, angka harapan lama sekolah di tahun 2024 tumbuh sebesar 0,30 persen dan pertumbuhan paling cepat dalam kurun waktu empat tahun terakhir adalah di tahun 2024 yang tumbuh sebesar 0.15 persen dibandingkan tahun 2023. Meningkatnya Harapan Lama Sekolah menjadi sinyal positif bahwa semakin banyak penduduk Kabupaten Purworejo yang bersekolah dengan capaian kelas yang semakin tinggi. Di tahun 2024, Harapan Lama Sekolah telah mencapai 13,55 tahun, yang berarti bahwa anak-anak usia 7 tahun memiliki peluang untuk menamatkan pendidikan mereka hingga lulus SMA atau masuk ke perguruan tinggi minimal Diploma 2. Sementara itu untuk angka rata-rata lama sekolah dalam periode tahun 2024 tumbuh sebesar 5,36 persen bila dibandingkan dengan tahun 2021 lalu dan pertumbuhan paling cepat terjadi di tahun 2024 yang tumbuh sebesar 2,25 persen dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan yang positif ini merupakan modal penting dalam membangun kualitas manusia di Kabupaten Purworejo yang lebih baik. Hingga tahun 2024, secara rata-rata, penduduk Kabupaten Purworejo usia 25 tahun ke atas telah selesai mengenyam pendidikan kelas VIII (SMP kelas 2).

https://purworejokab.bps.go.id

Pengeluaran perkapita pertahun mewakili dimensi standar hidup layak pada pembangun IPM. Di tahun 2024, pengeluaran per kapita per tahun Kabupaten Purworejo sebesar 11,58 juta rupiah. Angka tersebut naik sebesar 0,47 juta rupiah jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pengeluaran per kapita pada tahun 2024 ini lebih tinggi dari nilai pada tahun 2023 yang mencapai Rp 11,11 juta per tahun.

Pengeluaran per kapita yang disesuaikan untuk Kabupaten Purworejo sejak tahun 2021 sampai dengan 2024 semakin meningkat tiap tahunnya. Selama periode 2021-2024, pengeluaran per kapita masyarakat meningkat sekitar Rp 1,31 juta atau 12,74 persen. Secara rata-rata selama periode tersebut

terjadi peningkatan 4,08 persen per tahun. Pertumbuhan yang paling pesat terjadi di tahun 2024 dimana pada saat itu tercatat pertumbuhan pengeluaran per kapita sebesar 4,27 persen. Angka pengeluaran per kapita per tahun sebesar 11,58 juta rupiah jika diambil rata-rata per bulannya pada tahun 2024, seorang penduduk mengeluarkan biaya sekitar 965,33 ribu rupiah untuk makan minum dan keperluan lainnya.

Naiknya pengeluaran dibandingkan tahun sebelumnya, menunjukkan semakin bertambahnya konsumsi yang dilakukan masyarakat. Semakin banyak biaya yang dikeluarkan setiap penduduk untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dapat diartikan bahwa penduduk tersebut dapat menikmati lebih banyak barang dan jasa untuk menunjang kelangsungan hidupnya dibandingkan tahun sebelumnya. Begitu pula sebaliknya, bila pengeluaran untuk konsumsi menurun, terdapat indikasi terjadi penurunan daya beli di masyarakat sehingga kesejahteraan mereka semakin berkurang. Melalui pendekatan pengeluaran inilah standar hidup atau kesejahteraan penduduk mampu diukur. Sebagai catatan pengeluaran perkapita di sini adalah pengeluaran per kapita dengan tahun dasar 2012 yang sudah disesuaikan antar daerah (pengeluaran per kapita disesuaikan) atau biasa dikenal sebagai *Purchasing Power Parity* (PPP).

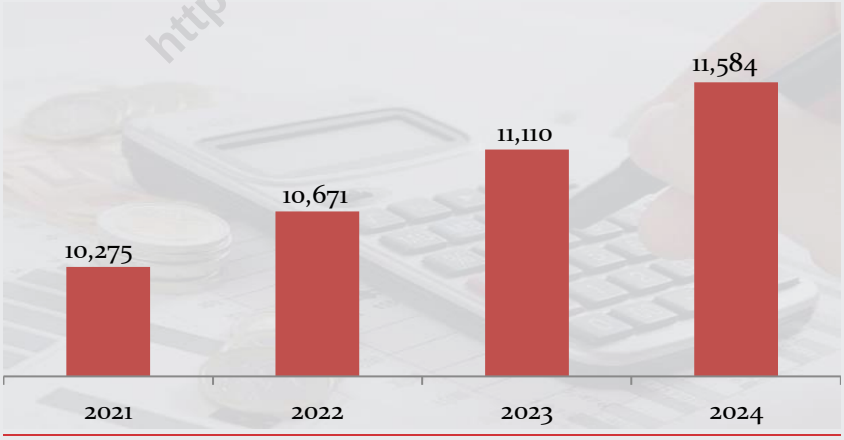

Grafik 7. Pengeluaran per Kapita yang Disesuaikan Kabupaten Purworejo, 2021-2024 (Ribu Rupiah/Tahun)

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

IPM KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2024

JAWA TENGAH
73,87

TERENDAH
PEMALANG
68,85

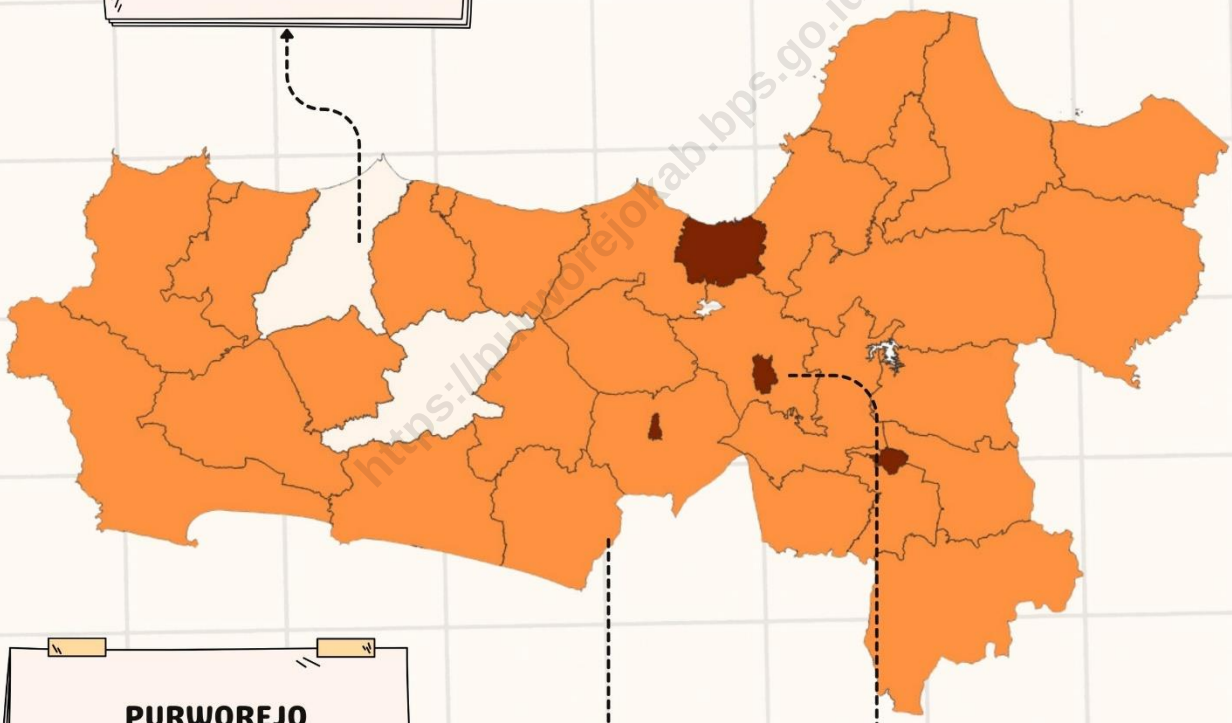

PURWOREJO
75,16

TERTINGGI
KOTA SALATIGA
85,72

https://purworejokab.bps.go.id

Badan Pusat Statistik
Kabupaten Purworejo

https://purworejokab.bps.go.id

Pencapaian Pembangunan Manusia Kabupaten Purworejo

Kabupaten Purworejo berada di wilayah selatan pulau Jawa dan masuk dalam Provinsi Jawa Tengah diantara 34 kabupaten/kota lainnya. Di sebelah timur berbatasan langsung dengan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pencapaian pembangunan manusia di Kabupaten Purworejo sejalan dengan pencapaian pembangunan manusia di Jawa Tengah secara keseluruhan. Sejak tahun 2021, IPM Kabupaten Purworejo maupun IPM Provinsi Jawa Tengah terus mengalami peningkatan. Capaian pembangunan manusia Kabupaten Purworejo pada tahun 2024 menduduki peringkat sekitar 14 dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Di tahun 2024, IPM Kabupaten Purworejo lebih tinggi dibandingkan IPM Provinsi Jawa Tengah.

https://purworejokab.bps.go.id

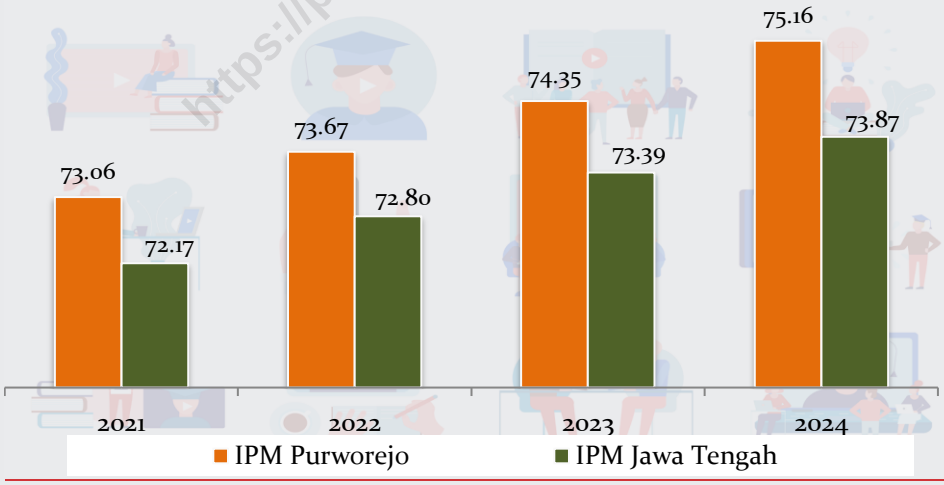

Grafik 8. Capaian Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Purworejo dan Provinsi Jawa Tengah, 2021-2024

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Pada tahun 2024, IPM Kabupaten Purworejo mencapai 75,16 dan masuk

dalam kategori IPM "tinggi". Sementara itu, IPM Provinsi Jawa Tengah di tahun yang sama tercatat sebesar 73,87 juga masuk dalam kategori IPM "tinggi". Jika nilai IPM Kabupaten Purworejo telah memasuki kategori tinggi sejak tahun 2014, IPM Provinsi Jawa Tengah baru tergolong kategori tinggi di tahun 2017. Di tahun 2024, IPM Kabupaten Purworejo lebih tinggi 1,29 poin dibanding IPM Provinsi Jawa Tengah.

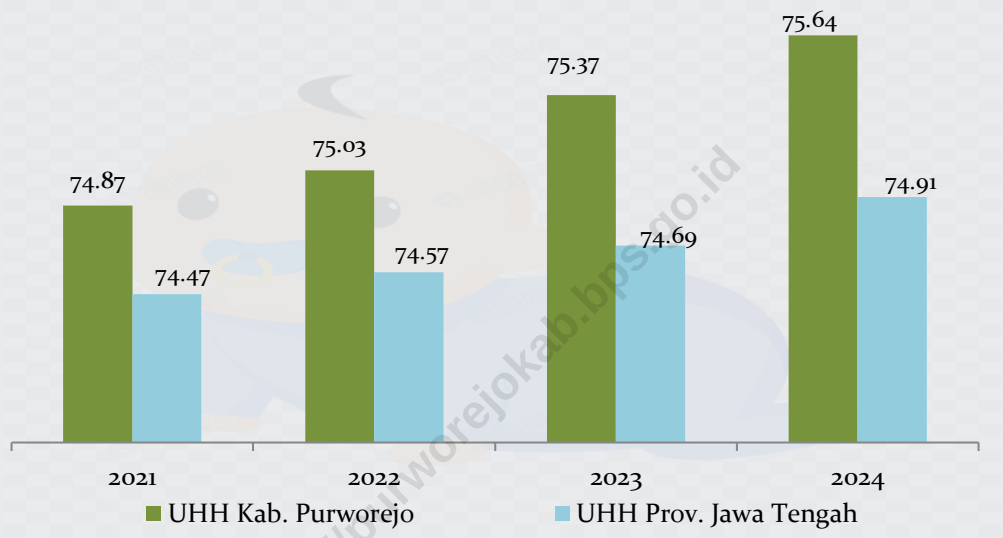

Grafik 9. Umur Harapan Hidup Bayi Saat Lahir Kabupaten Purworejo dan Provinsi Jawa Tengah, 2021-2024* (Tahun)

*: UHH Tahun 2023-2024 menggunakan data LF SP2020
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Dimensi kesehatan dalam pembentuk IPM diwakili oleh umur harapan hidup bayi saat lahir (UHH) dimana di tahun 2024 UHH Kabupaten Purworejo lebih tinggi dibandingkan UHH Provinsi Jawa Tengah. Dalam kurun waktu empat tahun terakhir, UHH Kabupaten Purworejo selalu lebih tinggi dari UHH Provinsi Jawa Tengah. UHH tahun 2024 untuk Kabupaten Purworejo tercatat lebih tinggi 0,73 poin dari UHH Provinsi Jawa Tengah.

Dimensi pendidikan pembentuk IPM yang kedua adalah pendidikan yang dapat diukur melalui indikator angka harapan lama sekolah (HLS) dan angka rata-rata lama sekolah (RLS). Dalam kurun waktu tahun 2021 sampai dengan tahun 2024, angka harapan lama sekolah Kabupaten Purworejo selalu lebih tinggi dibandingkan HLS Provinsi Jawa Tengah. Namun demikian, dalam

kurun waktu tersebut rata-rata pertumbuhan HLS Kabupaten Purworejo masih lebih lambat dibandingkan rata-rata pertumbuhan HLS Provinsi Jawa Tengah. Angka Rata-rata Lama Sekolah atau RLS Kabupaten Purworejo dalam kurun waktu 2021 sampai dengan 2024 juga lebih tinggi dibanding RLS Provinsi Jawa Tengah. Berbeda dengan HLS, rata-rata pertumbuhan RLS Kabupaten Purworejo lebih cepat dibandingkan rata-rata pertumbuhan RLS Provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu empat tahun terakhir.

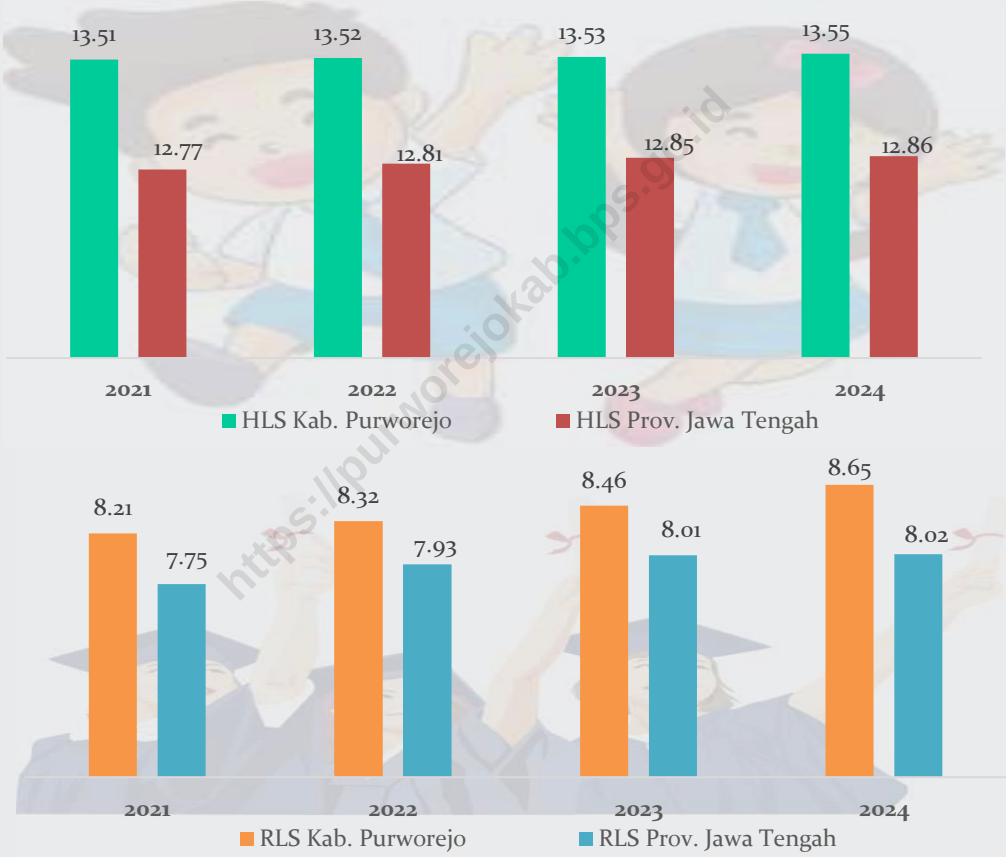

Grafik 10. Angka Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Purworejo dan Provinsi Jawa Tengah, 2021-2024 (Tahun)

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Dimensi terakhir pembentuk IPM adalah standar hidup layak yang dapat ditunjukkan melalui angka pengeluaran per kapita per tahun penduduk. Rata-rata pengeluaran per kapita per tahun penduduk Provinsi Jawa Tengah lebih

tinggi jika dibandingkan rata-rata pengeluaran per kapita per tahun penduduk Kabupaten Purworejo selama empat tahun terakhir. Di tahun 2024, pengeluaran per kapita penduduk Jawa Tengah sebesar 12,28 juta rupiah atau 0,69 juta rupiah lebih tinggi dibandingkan pengeluaran per kapita penduduk Kabupaten Purworejo.

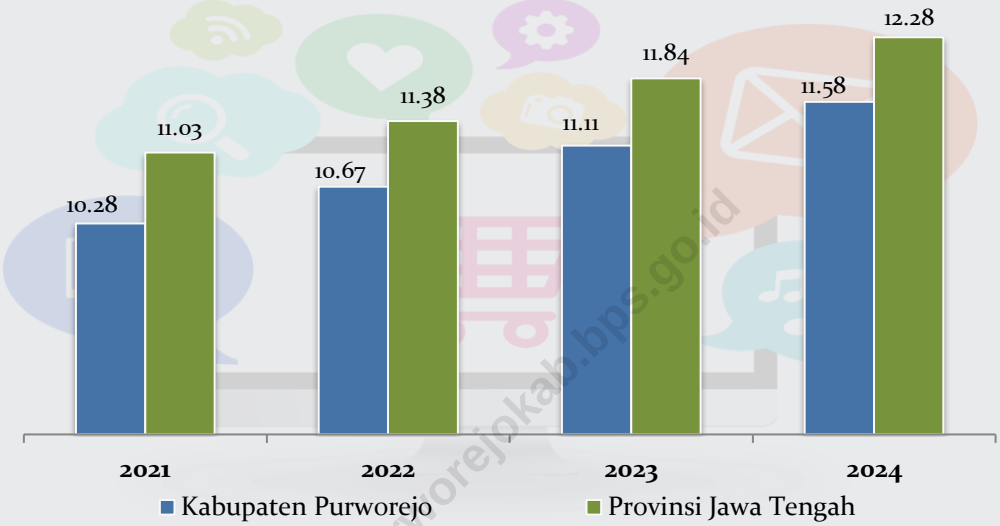

Grafik 11. Pengeluaran per Kapita per Tahun Penduduk Kabupaten Purworejo dan Provinsi Jawa Tengah, 2021-2024 (Juta Rupiah)

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

https://purworejokab.bps.go.id

Badan Pusat Statistik
Kabupaten Purworejo

HEADLINE NEWS

DESEMBER
2024

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

PUBLIKASI BPS

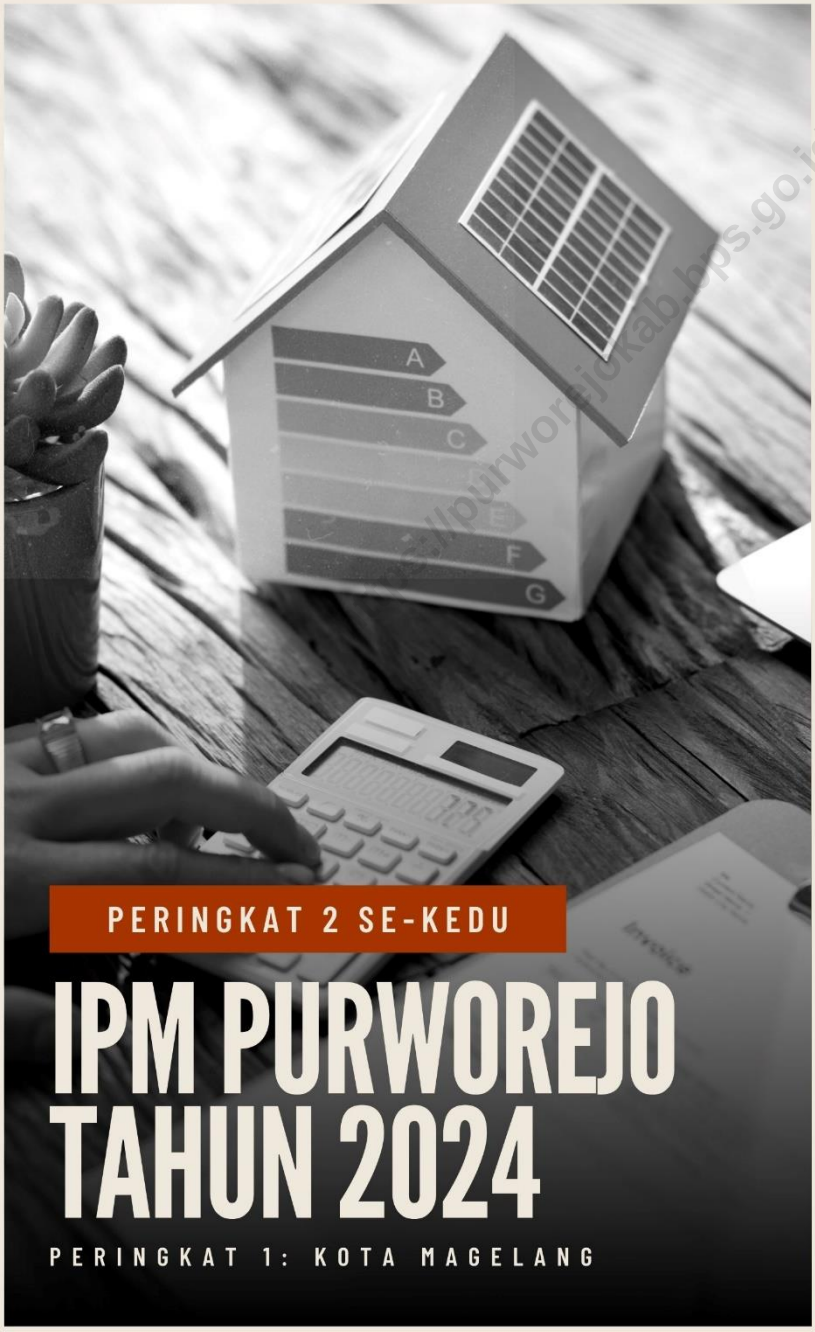

PERINGKAT 2 SE-KEDU

IPM PURWOREJO TAHUN 2024

PERINGKAT 1: KOTA MAGELANG

KATEGORI TINGGI

MENINGKAT

DATA UP TO DATE
RILIS DI WEBSITE

K E

PURWOREJOKAB.BPS.GO.ID

SILAHKAN DOWNLOAD

https://purworejokab.bps.go.id

Kesenjangan Antarwilayah Eks Karesidenan Kedu

Kesenjangan Pembangunan Manusia

Karesidenan adalah sebuah pembagian administratif dalam sebuah provinsi. Dalam satu karesidenan terdiri dari beberapa kabupaten/kota. Kabupaten Purworejo merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah Eks Karesidenan Kedu, yang meliputi Purworejo, Temanggung, Wonosobo, Kebumen, Kabupaten Magelang, dan Kota Magelang.

https://purworejokab.bps.go.id

IPM Kabupaten Purworejo menempati peringkat kedua di wilayah eks Karesidenan Kedu setelah Kota Magelang. Secara keseluruhan Provinsi Jawa Tengah, IPM Kabupaten Purworejo peringkat ke-14 sedangkan Kota Magelang peringkat ke-4. Sementara itu, Kabupaten Magelang peringkat ke-24, Kabupaten Kebumen peringkat ke-23, Kabupaten Temanggung peringkat ke-27, dan terakhir adalah Kabupaten Wonosobo yang menempati peringkat ke-32 dari total 35 kabupaten/kota. Selisih IPM antara Kota Magelang dengan Kabupaten Wonosobo sebesar 11,52 poin pada tahun 2024. Namun demikian, nilai IPM tahun 2024 dari seluruh kabupaten/kota yang ada di wilayah eks Karesidenan Kedu mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan nilai IPM tahun 2023.

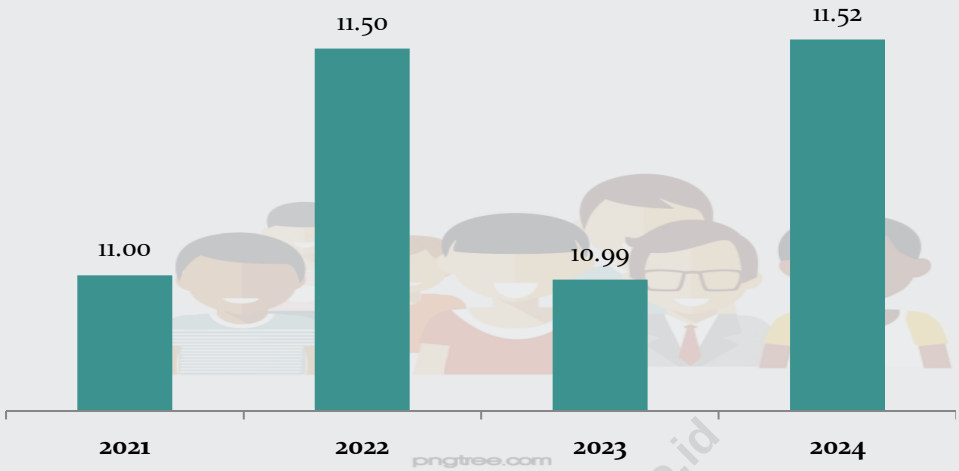

Grafik 12. Perkembangan Selisih IPM Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Kedu yang Tertinggi dan Terendah, 2021-2024

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Perkembangan selisih IPM tertinggi dengan terendah wilayah se-eks Karesidenan Kedu selama empat tahun terakhir berada pada kisaran 10,99 hingga 11,52 poin. Jika dibandingkan dengan tahun 2023, selisih IPM tersebut melebar sebesar 0,53 poin. Hal ini mengindikasikan bahwa kesenjangan pembangunan manusia di Kabupaten Wonosobo dengan Kota Magelang semakin jauh. Namun demikian, jika melihat dalam kurun waktu tahun 2021-2024 dimana selisih IPM berfluktuatif, bukan tidak mungkin tahun selanjutnya akan kembali berkurang selisih tersebut.

Kesenjangan Kesehatan Manusia

Dimensi kesehatan merupakan penjabaran dari umur harapan hidup bayi saat lahir yang menggunakan data jumlah anak lahir hidup dan anak masih hidup. Di tahun 2024, angka harapan hidup Kota Magelang merupakan yang tertinggi di wilayah Eks Karesidenan Kedu, sedangkan Kabupaten Wonosobo merupakan yang terendah. Selisih angka harapan hidup antara Kota Magelang dan Kabupaten Wonosobo tersebut adalah sebesar 4,97 poin. Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir selisih tersebut semakin mengecil, hal ini menunjukkan bahwa kesenjangan dimensi kesehatan antar wilayah di eks Karesidenan Kedu semakin menyempit.

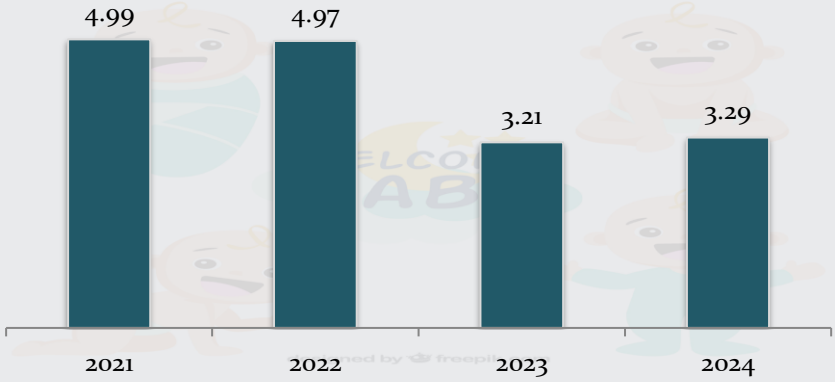

Grafik 13. Perkembangan Selisih Umur Harapan Hidup (UHH) Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Kedu yang Tertinggi dan Terendah, 2021-2024 (Tahun)

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Perbaikan di bidang kesehatan semakin menjadi perhatian baik oleh pemerintah maupun masyarakatnya. Pemerintah melalui program-program yang diberikan berharap mampu meningkatkan kesehatan masyarakat. Masyarakat pun demikian, dengan semakin terbukanya akses informasi baik melalui media elektronik maupun sosialisasi langsung oleh pemerintah diharapkan semakin teredukasi perihal menjaga dan berperilaku hidup sehat. Masyarakat di Eks Karesidenan Kedu semakin sadar pentingnya menjaga kesehatan semenjak janin dalam kandungan sampai dengan lahir hidup dan dapat berkembang dengan baik hingga berumur paling tidak selama 74 hingga 77 tahun.

Tolak ukur berkurangnya kesenjangan antar wilayah khususnya untuk kualitas kesehatan cukup menjadi perhatian. Sinergi antara pemerintah dan kesadaran masyarakat tersebut yang pada akhirnya mampu memperbaiki kualitas kesehatan wilayah kabupaten/kota eks Karesidenan Kedu sehingga kesenjangan bidang kesehatan semakin mengecil dari tahun ke tahun.

Kesenjangan Pendidikan

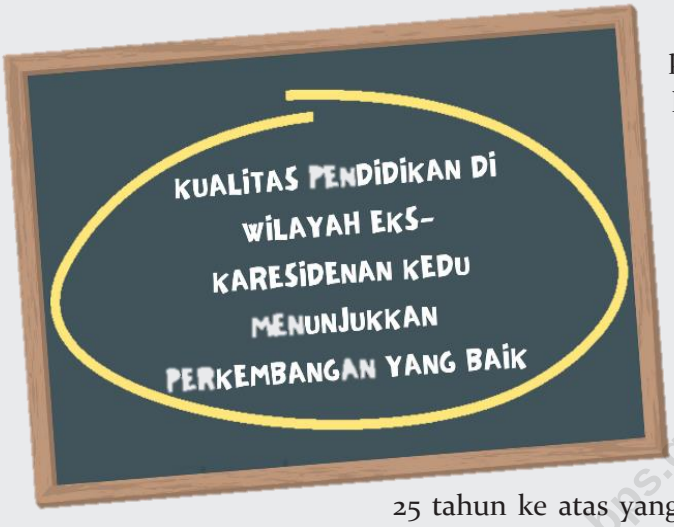

Sejalan dengan perbaikan kualitas kesehatan, dalam kurun waktu 2021-2024. Harapan lama sekolah penduduk usia 7 tahun ke atas semakin meningkat (ditunjukkan dengan angka HLS). Begitu pula dengan rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas yang semakin meningkat dari tahun ke tahun (ditunjukkan dengan angka RLS).

Angka harapan lama sekolah penduduk di eks Karesidenan Kedu berkisar antara 11 dan 14 tahun. Kota Magelang masih merupakan daerah dengan angka harapan lama sekolah (HLS) yang paling tinggi dibandingkan kabupaten lain sedangkan Kabupaten Wonosobo yang paling rendah. Di tahun 2024, HLS Kota Magelang mencapai 14,62 tahun sementara Kabupaten Wonosobo adalah 11,81 tahun. Hal ini mengindikasikan penduduk usia 7 tahun ke atas di Kota Magelang berpotensi lebih lama mengenyam bangku pendidikan dibanding penduduk usia 7 tahun ke atas di Kabupaten Wonosobo. Perkembangan selisih tersebut masih mungkin terjadi jika melihat pola selisih setiap tahunnya.

Kesenjangan angka HLS pada tahun 2024 merupakan yang tertinggi antara wilayah dengan nilai HLS tertinggi dengan yang memiliki nilai HLS terendah di eks Karesidenan Kedu. Kesenjangan ini lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan semakin lebarnya jarak dimensi pendidikan dari Kota Magelang dengan Kabupaten Wonosobo di tahun 2024.

https://purworejokab.bps.go.id

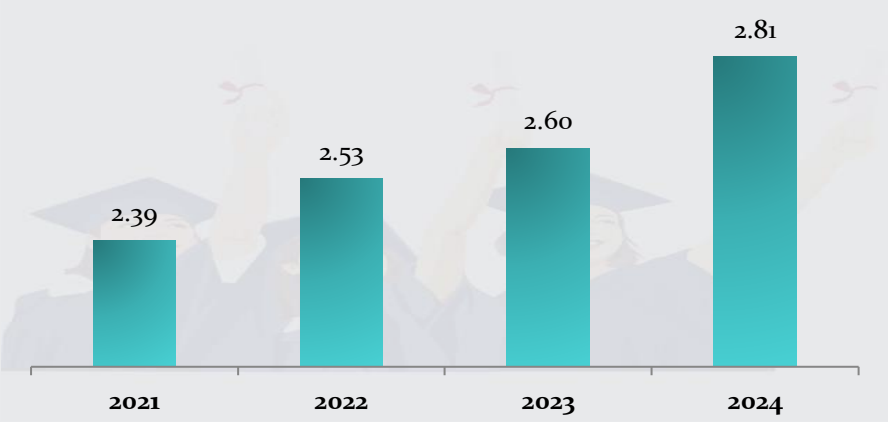

Grafik 14. Perkembangan Selisih Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Kedu yang Tertinggi dan Terendah, 2021-2024

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Perkembangan selisih angka rata-rata lama sekolah (RLS) untuk Kota Magelang sebagai wilayah dengan RLS tertinggi di eks Karesidenan Kedu dengan Kabupaten Wonosobo sebagai wilayah dengan RLS terendah berkisar antara 3,80 poin hingga 4,53 poin. Selisih ini juga merupakan yang tertinggi dalam kurun empat tahun terakhir.

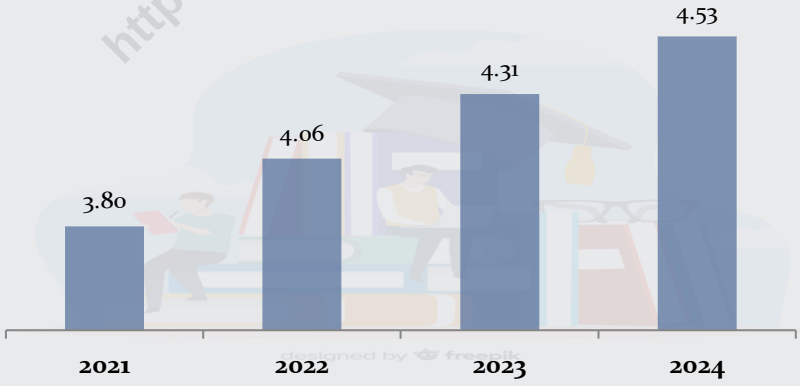

Grafik 15. Perkembangan Selisih Angka Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Kedu yang Tertinggi dan Terendah, 2021-2024 (Tahun)

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

https://purworejokab.bps.go.id

Seperti halnya kesenjangan angka harapan lama sekolah, kesenjangan rata-rata lama sekolah di eks Karesidenan Kedu juga diakibatkan perbedaan capaian antara Kota Magelang dengan Kabupaten Wonosobo. Di tahun 2024, RLS Kota Magelang adalah sebesar 11,43 tahun sedangkan Kabupaten Wonosobo sebesar 6,89 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata penduduk Kota Magelang yang berusia 25 tahun ke atas telah menempuh pendidikan selama kurang lebih 11 hingga 12 tahun sementara secara rata-rata penduduk di Kabupaten Wonosobo selama hampir 6 hingga 7 tahun.

Kesenjangan Pengeluaran per Kapita

Standar hidup layak sebagai dimensi terakhir pembentuk IPM diwakili oleh indikator pengeluaran per kapita per tahun. Besarnya pengeluaran untuk mencukupi kebutuhannya menjadi tolak ukur sejahtera atau tidaknya penduduk tersebut. Semakin besar biaya yang dikeluarkan penduduk, semakin terpenuhi pula kebutuhan untuk kelangsungan hidupnya. Semakin terpenuhi kebutuhan hidup, semakin baik pula kualitas hidup penduduk tersebut. Tinggi rendahnya kebutuhan akan konsumsi penduduk tersebut sangat dipengaruhi oleh karakteristik wilayah yang didiaminya.

Selama kurun waktu tahun 2021 sampai 2024 kesenjangan pengeluaran per kapita per tahun penduduk di wilayah eks Karesidenan Kedu berkisar antara 3,32 juta rupiah dan 3,53 juta rupiah. Kota Magelang masih menjadi wilayah dengan indikator IPM tertinggi khususnya untuk dimensi standar hidup layak yang ditunjukkan dengan pengeluaran per kapita per tahun sebesar 13,62 juta rupiah di tahun 2024. Sementara itu Kabupaten Kebumen tercatat sebagai wilayah dengan pengeluaran per kapita per tahun terendah yaitu sebesar 10,18 juta rupiah.

https://purworejo.kab.bps.go.id

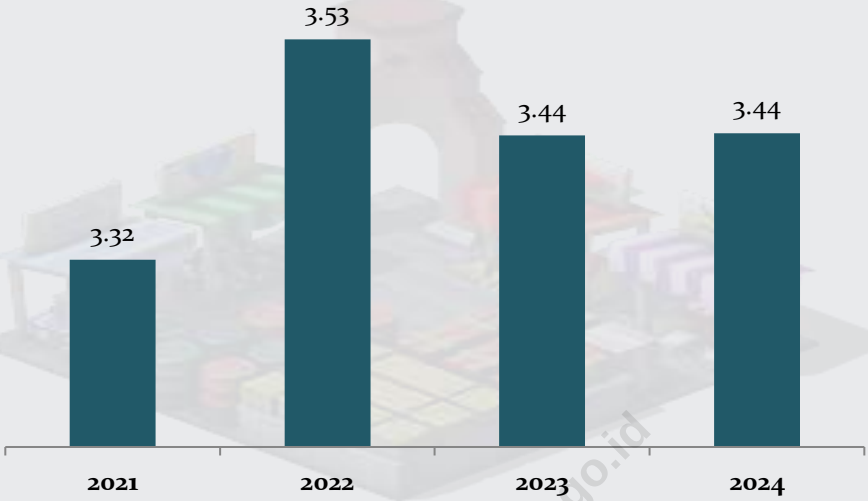

Grafik 16. Perkembangan Selisih Pengeluaran per Kapita per Tahun Kabupaten/Kota Wilayah Eks Karesidenan Kedu yang Tertinggi dan Terendah, 2015-2024 (Ribu Rupiah)

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Seluruh kabupaten/kota di wilayah eks Karesidenan Kedu mengalami kenaikan konsumsi masyarakat. Tentu saja ini sudah menjadi sinyal positif bagi wilayah eks Karesidenan Kedu untuk semakin meningkatkan kinerja perekonomiannya.

https://purworejokab.go.id

https://purworejokab.bps.go.id

Badan Pusat Statistik
Kabupaten Purworejo

Kesimpulan

1. IPM Purworejo terus meningkat.
2. Seluruh komponen pembentuk IPM juga meningkat dari tahun ke tahun.
3. IPM Purworejo peringkat 14 dari 35 Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah.

https://purworejokab.bps.go.id

https://purworejokab.bps.go.id

Kesimpulan

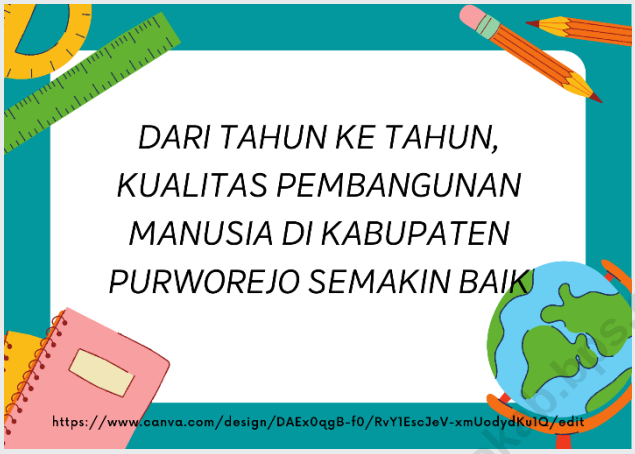

Dari hasil pengamatan data dan publikasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Purworejo tahun 2024, diperoleh beberapa kesimpulan antara lain:

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Purworejo sejak tahun 2021 hingga 2024 terus meningkat dan telah masuk kategori "tinggi" sejak tahun 2014.
2. Meningkatnya IPM Kabupaten Purworejo juga diikuti dengan peningkatan seluruh dimensi pembentuk IPM yaitu sebagai berikut:
   a. Umur Harapan Hidup (UHH) di tahun 2024 tumbuh 0,36 persen yaitu sebesar 75,64 tahun dibanding tahun 2023 yaitu 75,37 tahun.
   b. Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) di tahun 2024 tumbuh 0,15 persen yaitu sebesar 13,55 tahun dibanding tahun 2023 yaitu 13,53 tahun.
   c. Angka Rata-rata Lama Sekolah (RLS) di tahun 2024 tumbuh 2,25 persen yaitu sebesar 8,65 tahun dibanding tahun 2023 yaitu 8,46 tahun.
   d. Pengeluaran per kapita per tahun yang disesuaikan di tahun 2024 kembali naik sebesar 4,27 persen dari 11,11 juta rupiah di tahun 2023 menjadi 11,58 juta rupiah.
3. IPM Kabupaten Purworejo tahun 2024 adalah 75,16 dan merupakan yang tertinggi kedua setelah Kota Magelang di wilayah Eks Karesidenan Kedu dan menduduki peringkat 14 dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah.

https://purworejokab.bps.go.id

https://purworejokab.bps.go.id

LAMPIRAN

https://purworejokab.bps.go.id

Lampiran 1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Komponen Pembentuknya Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, 2023 – 2024

Provinsi/ Kab/ Kota	UHH		HLS		RLS		Pengeluaran perkapita		IPM	
	2023	2024	2023	2024	2023	2024	2023	2024	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
JAWA TENGAH	**74,69**	**74,91**	**12,85**	**12,86**	**8,01**	**8,02**	**11.835**	**12.276**	**73,39**	**73,87**
Cilacap	74,73	74,97	12,67	12,69	7,39	7,40	11.432	11.868	72,04	72,55
Banyumas	74,20	74,34	13,26	13,34	7,87	7,91	12.492	12.960	73,96	74,52
Purbalingga	73,98	74,19	12,02	12,03	7,34	7,36	10.964	11.343	70,51	70,97
Banjarnegara	74,50	74,70	11,82	11,83	6,86	6,87	10.226	10.595	69,16	69,62
Kebumen	74,98	75,22	13,37	13,39	7,86	7,87	9.734	10.176	71,88	72,48
Purworejo	75,37	75,64	13,53	13,55	8,46	8,65	11.110	11.584	74,35	75,16
Wonosobo	74,01	74,25	11,80	11,81	6,89	6,90	11.577	11.980	70,18	70,63
Magelang	74,44	74,68	12,61	12,62	7,82	7,83	10.493	10.926	71,56	72,10
Temanggung	76,23	76,44	12,66	12,67	8,09	8,17	13.716	14.195	75,41	75,96
Kendal	77,07	77,31	13,41	13,43	9,27	9,29	12.968	13.513	77,59	78,16
Batang	77,86	78,01	13,91	13,92	9,84	10,01	12.319	12.758	78,65	79,30
Pekalongan	76,56	76,82	12,52	12,61	7,67	7,68	10.283	10.634	71,97	72,54
Pemalang	77,72	77,91	13,71	13,73	9,02	9,26	12.260	12.732	77,31	78,11
Tegal	75,97	76,18	12,92	12,93	7,87	7,88	13.439	13.890	75,10	75,53
Brebes	75,04	75,25	12,46	12,48	7,28	7,29	11.083	11.548	71,49	72,02
Kota Magelang	74,71	74,92	12,51	12,60	7,08	7,26	10.541	10.926	70,63	71,42
Kota Surakarta	74,77	74,98	12,15	12,30	7,72	7,73	11.399	11.830	71,89	72,53
Kota Salatiga	76,39	76,56	12,96	12,98	7,80	7,82	11.385	11.829	73,59	74,10
Kota Semarang	76,86	77,07	13,26	13,28	9,34	9,35	12.088	12.533	76,71	77,21
Kota Pekalongan	76,04	76,21	12,85	12,86	8,26	8,27	11.306	11.729	73,85	74,32
Kota Tegal	75,60	75,79	13,34	13,36	8,27	8,28	11.166	11.591	74,07	74,57

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

https://purworejokab.bps.go.id

Lampiran 2. Komoditi Kebutuhan Pokok sebagai Dasar Penghitungan Daya Beli (PPP)

Beras	Pisang lainnya	Rokok kretek tanpa filter
Tepung terigu	Pepaya	Rokok putih
Ketela pohon/singkong	Minyak kelapa	Rumah sendiri/bebas sewa
Kentang	Minyak goreng lainnya	Rumah kontrak
Tongkol/tuna/cakalang	Kelapa	Rumah sewa
Kembung	Gula pasir	Rumah dinas
Bandeng	Teh	Listrik
Mujair	Kopi	Air PAM
Mas	Garam	LPG
Lele	Kecap	Minyak tanah
Ikan segar lainnya	Penyedap masakan/vetsin	Lainnya(batu baterai,aki,korek,obat nyamuk dll)
Daging sapi	Mie instan	Perlengkapan mandi
Daging ayam ras	Roti manis/roti lainnya	Barang kecantikan
Daging ayam kampung	Kue kering	Perawatan kulit,muka,kuku,rambut
Telur ayam ras	Kue basah	Sabun cuci
Susu kental manis	Makanan gorengan	Biaya RS Pemerintah
Susu bubuk	Gado-gado/ketoprak	Biaya RS Swasta
Susu bubuk bayi	Nasi campur/rames	Puskesmas/pustu
Bayam	Nasi goreng	Praktek dokter/poliklinik
Kangkung	Nasi putih	SPP
Kacang panjang	Lontong/ketupat sayur	Bensin
Bawang merah	Soto/gule/sop/rawon/cincang	Transportasi/pengangkutan umum
Bawang putih	Sate/tongseng	Pos dan Telekomunikasi
Cabe merah	Mie bakso/mie rebus/mie goreng	Pakaian jadi laki-laki dewasa
Cabe rawit	Makanan ringan anak	Pakaian jadi perempuan dewasa
Tahu	Ikang (goreng/bakar dll)	Pakaian jadi anak-anak
Tempe	Ayam/daging (goreng dll)	Alas kaki
Jeruk	Makanan jadi lainnya	Minyak Pelumas
Mangga	Air kemasan galon	Meubelair
Salak	Minuman jadi lainnya	Peralatan Rumah Tangga
Pisang ambon	Es lainnya	Perlengkapan perabot rumah tangga
Pisang raja	Rokok kretek filter	Alat-alat Dapur/Makan

https://purworejokab.bps.go.id

Lampiran 3. Nilai Maksimum dan Minimum dari Setiap Komponen IPM

Komponen IPM	Satuan	Minimum	Maksimum
Angka Harapan Hidup saat lahir (AHH)	**Tahun**	**20**	85
Harapan Lama Sekolah (HLS)	**Tahun**	**0**	18
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	**Tahun**	**0**	15
Pengeluaran per Kapita	**Rupiah**	1.007.436	26.572.352

Keterangan:

* Daya beli minimum merupakan garis kemiskinan terendah kabupaten tahun 2010 (data empiris) yaitu di Tolikara - Papua

** Daya beli maksimum merupakan nilai tertinggi kabupaten yang diproyeksikan hingga 2025 (akhir RPJPN) yaitu perkiraan pengeluaran per kapita Jakarta Selatan tahun 2025

https://purworejokab.bps.go.id

Badan Pusat Statistik
Kabupaten Purworejo

SENSUS EKONOMI 2026

D A T A

MENCERDASKAN BANGSA

Jalan Pangeran Joyo Kusumo,
Banyuurip, Purworejo 54171

https://purworejokab.bps.go.id/

Telp (0275) 321218